

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG DISMINOREA

Desi Nurlaela Mulyana¹, Devia Indriyani²

Program Studi Kebidanan, STIKes Prima Indonesia
Email: desi88.midwifery@gmail.com, deviaindriyani98@gmail.com

ABSTRACT FACTORS RELATED TO THE KNOWLEDGE LEVEL OF ADOLESCENT WOMEN ABOUT DYSMINOREA

Dysmenorrhea is a symptomatic phenomenon that includes abdominal pain, cramps, and back pain. Gastrointestinal symptoms such as nausea and diarrhea may occur as a symptom of menstruation. The purpose of this study was to determine the factors associated with the level of knowledge of young women about dysmenorrhea in RT 001, Kp. Tambun Kapling, Setia Pahlawan Village, Tarumajaya District, Bekasi Regency in 2020.

The research is descriptive quantitative analysis, the sample in this study were 38 young women, data collection by distributing questionnaires and analyzed using Chi Square test.

From the results of the research, there were 15 girls (39.5%) with good knowledge, 23 people (60.5%). And among the variables of menarche age at >12 years (57.9%) <12 years 16 (42.1%), sources of information through electronic media 22 (57.9%) non-electronic media 16 (42.1%), the role of parents are quite 27 (71.1%) good 11 (28.9%), and the nutritional status of thin 9 (23.7%) normal 29 (76.3%) .

The results of the analysis of this study showed that there was no relationship between age, source of information and nutritional status with knowledge, but there was a relationship between the role of parents and the knowledge of adolescent girls about dysmenorrhea, from the analysis results obtained OR = 2.1 (95% CI: 0.463- 9,839) adolescents with "enough" parental roles are at risk of lacking knowledge of dysmenorrhea 2.1 times compared to adolescents with "good" parenting roles.

The conclusion is that there is no relationship between age, source of information and nutritional status on adolescent knowledge, but there is a relationship between parental roles and knowledge of young women about dysmenorrhea. the role of "good" parents

.It is recommended to young women, in order to increase knowledge about dysmenorrhea through media and non-media and increase the role of parents who have young women to increase their knowledge..

Keywords: Dysminorrhea, adolescent girls

ABSTRAK

Disminorea merupakan suatu fenomena simpomatik yang meliputi nyeri abdomen, kram, dan sakit punggung. Gejala gastroinstetinal seperti mual dan diare dapat terjadi sebagai gejala menstruasi. Tujuan Penelitian ini adalah Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan remaja putri tentang disminorea di RT 001, Kp. Tambun Kapling, Desa Pahlawan Setia, Kecamatan Tarumajaya, Kabupaten Bekasi Tahun 2020.

Penelitian bersifat analisis deskriptif kuantitatif, sampel dalam penelitian ini adalah 38 remaja putri, pengambilan data dengan cara membagikan kuesioner serta di analisis menggunakan uji *Chi Square*.

Dari hasil penelitian remaja putri yang berpengetahuan baik yaitu 15 orang (39,5%) berpengetahuan kurang yaitu 23 orang (60,5%). Dan diantara variabel usia menarche pada >12 tahun (57,9%) <12 tahun 16(42,1%), sumber informasi melalui media elektronik 22 (57,9%) non media elektronik 16(42,1%), peran orangtua cukup 27(71,1%) baik 11(28,9%), dan status gizi kurus 9(23,7%) normal 29(76,3%).

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan anantara usia, sumber informasi dan status gizi dengan pengetahuan, akan tetapi ada hubungan antara peran orangtua dengan pengetahuan remaja putri tentang disminorea, dari hasil analisis diperoleh nilai OR= 2,1 (95% CI: 0,463-9,839) remaja dengan peran orangtua "cukup" beresiko kurang pengetahuan disminorea 2,1 kali dibandingkan remaja dengan peran orang tua "baik".

Kesimpulan tidak ada hubungan anantara usia, sumber informasi dan status gizi terhadap pengetahuan Remaja, akan tetapi terdapat hubungan antara peran orangtua dengan pengetahuan remaja putri tentang

disminorea, remaja putri dengan peran orangtua "cukup" beresiko kurang pengetahuan tentang dismenorea 2,1 kali dibandingkan remaja dengan peran orang tua "baik"

Disarankan kepada remaja putri, agar dapat meningkatkan lagi pengetahuan tentang dismenorea melalui media dan non media serta meningkatkan peran orang tua yang memiliki remaja putri untuk meningkatkan pengetahuannya.

Kata Kunci : Disminorea, remaja putri

PENDAHULUAN

Pada sebagian remaja yang mengalami menstruasi akan timbul nyeri saat menstruasi yang biasanya disebut *dysmenorrhea*. *Dysmenorrhea* berasal dari bahasa Yunani: *dys* yang berarti sulit, nyeri, abnormal, *meno* berarti bulan, dan *rhea* berarti aliran. *Dysmenorrhea* atau dismenorea dalam bahasa Indonesia berarti nyeri pada saat menstruasi. *Dysmenorrhea* merupakan permasalahan ginekologikal utama yang paling sering dikeluhkan remaja (French, 2008), dan yang paling umum terjadi ialah *dysmenorrhea* primer (Zukri et al., 2009).

Menstruasi adalah proses alamiah yang terjadi pada perempuan. Menstruasi merupakan perdarahan teratur dari uterus sebagai tanda bahwa alat kandungan telah menunaikan faalnya. Masa ini akan mengubah perilaku dari beberapa aspek, misalnya psikologis dan lain-lain. Pada wanita biasanya pertama kali mengalami menstruasi (menarche) pada umur 12-16 tahun. Siklus menstruasi normal terjadi setiap 22-35 hari dengan lamanya 2-7 hari (Kusmiran, 2012)

Salah satu keluhan yang muncul saat menstruasi adalah rasa nyeri. Sifat dan tingkat rasa nyeri bervariasi, mulai dari yang ringan hingga yang berat. Kondisi tersebut dinamakan dismenore, yaitu keadaan nyeri yang hebat dan dapat mengganggu aktivitas sehari-hari (Kusmiran, 2012)

Dismenorea adalah nyeri sewaktu haid. *Dysmenorrhea* terdiri dari gejala yang kompleks berupa kram perut bagian bawah yang menjalar ke punggung. *Dysmenorrhea* dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu *dysmenorrhea* primer dan *dysmenorrhea* sekunder. (Winknjosastro, 2012)

Faktor resiko yang menyebabkan terjadinya dismenorea diantaranya yaitu usia menarche yang cepat yaitu <12 tahun, riwayat ibu atau saudara kandung yang mengalami dismenorea, overweight, ataupun obese. Daftary dan Patky (2012) menyatakan bahwa overweight dan obese membawa peranan sebagai faktor terjadinya dismenorea. (Datta et al., 2009)

Berdasarkan Badan Kesehatan Dunia (WHO) angka dismenore di dunia sangat besar, rata-rata lebih dari 50% perempuan di setiap

Negara mengalami dismenore. Di Swedia sekitar 72%. Di Amerika Serikat diperkirakan hampir 90% wanita mengalami dismenore, dan 10-15% diantaranya mengalami dismenore berat, yang menyebabkan mereka tidak mampu melakukan kegiatan apapun. Menurut Journal Pediomaternal tahun 2013, di Africa 85,4% remaja putri mengalami dismenore primer. Sama halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gagua et al., 2012 di Jerman, bahwa 52,07% remaja putri mengalami dismenore primer.

Di Indonesia angka kejadian nyeri menstruasi berkisar 55%, Jawa barat sebanyak 54,9% dan di Bekasi angka kejadian dismenore sebanyak 63,2% remaja mengalami dismenore. (Max F, 2015)

Berdasarkan penelitian tentang pengetahuan remaja putri Kelas XII tentang dismenore di SMK Yapenda, Jakarta Utara, pada 117 responden didapatkan rata-rata mempunyai pengetahuan sedang (48%). (Situmorang et al., 2015)

Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang dismenore pada siswa tersebut masih belum optimal, oleh karena itu diperlukan komunikasi dan informasi bagi masyarakat khususnya remaja putri tentang dismenore.

METODE PENELITIAN

Masalah dibatasi pada pengetahuan remaja berdasarkan factor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan tentang dismenore. Penelitian ini menggunakan deskriptif analitik (Sugiyono, 2012) di orang tua dan status gizi di RT 001 Kp. Tambun Kapling, Desa pahlawan Setia, Bekasi yang pendekatan rancangan *cross sectional* yaitu rancangan penelitian yang masuk dalam kategori observasional. Dimana sebab dan akibatnya diukur secara bersamaan ketika penelitian tersebut dilakukan. (Hidayat & Alimul, 2014). Waktu penelitian telah dilaksanakan pada bulan April-Mei Tahun 2021. Populasi Remaja sejumlah 41 orang. Dengan teknik pengambilan sampling menggunakan purposive sampling yaitu sebanyak 38 orang. Analisis Data menggunakan analisis Chi-Square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Univariat

Hasil penelitian ini dari 38 responden bahwa pengetahuan remaja putri tentang Disminorea di RT 001, Kp. Tambun Kapling, Desa Pahlawan Setia, Kecamatan Tarumajaya, Kabupaten Bekasi Tahun 2020 adalah remaja dengan berpengetahuan kurang yaitu 23 orang (60,5%), remaja dengan Usia menarache >12 tahun yaitu 22 orang (57,9%), sumber informasi dari media elektronik yaitu 22 orang (57,9%), peran orangtua cukup yaitu 27 orang (71,1%) dan status gizi normal yaitu 29 orang (79,3%).

Variabel	F	%	Total	%
Pengetahuan				
Baik	15	39,5	38	100
Kurang	23	60,5		
Usia Menarache				
>12 tahun	22	57,9	38	100
<12 tahun	16	42,1		
Sumber Informasi				
Media elektronik	22	57,9	38	100
Non Media Elektronik	16	42,1		
Peran Orang Tua				
Cukup	27	71,1	38	100
Baik	11	28,9		
Status Gizi				
Kurus	9	23,7	38	100
Normal	29	76,3		

Hasil Bivariat

Variabel	Pengetahuan				Nilai P	OR (95% CI)
	Baik		Kurang			
	F	%	f	%		
Usia Menarache						
>12 tahun	9	23,7	13	34,2	1,000	1,154 (0,308-4,326)
<12 tahun	6	15,8	10	26,3		
Sumber Informasi						
Media elektronik	9	23,7	13	34,2	1,000	1,154 (0,308-4,326)
Non Media Elektronik	6	15,8	10	26,3		
Peran Orang Tua						
Cukup	12	31,6	3	7,8	0,470	2,133 (0,468-9,839)
Baik	3	7,8	8	21,0		
Status Gizi						
Kurus	3	7,8	12	31,6	0,100	0,229 (0,051-1,034)
Normal	12	31,6	11	28,9		

Hubungan Faktor Usia Menarache Dengan Pengetahuan Disminorea

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh Nilai $P=1,000$ ($< \alpha 0,05$) dan tidak ditemukan nilai ekspektasi kurang dari 5.

Menarache adalah haid yang pertama terjadi, yang merupakan ciri khas kedewasaan seorang wanita yang sehat dan tidak hamil. Usia menarache dipengaruhi salah satunya oleh status gizi perempuan remaja sebelumnya (Smeltzer SC & Bare, 2002).

Hal ini tidak sesuai dengan teori karna pada responden lebih banyak mengalami menarache >12 tahun, yang berarti menarache pada usia normal. Tetapi meskipun responden menarache pada usia >12 tahun maupun <12 tahun masih dalam pengetahuan kurang.

Dan juga tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurul Husnul Lail, 2019 didapatkan hasil usia menarache remaja putri <12 tahun sebanyak 77,8%, sedangkan usia menarache remaja putri >12 tahun sebanyak 13,0%. Dan mempunyai nilai p values 0,001 yang menunjukkan adanya hubungan antara usia menarache dan dismenore pada remaja putri.

Kesimpulannya, bahwa H_0 gagal ditolak yang berarti tidak ada hubungan secara statistik antara sumber informasi dengan pengetahuan disminorea.

Hubungan Faktor Sumber Informasi Dengan Pengetahuan Disminorea

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh Nilai $P=1,000$ ($< \alpha 0,05$) dan tidak ditemukan nilai ekspektasi kurang dari 5.

Kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat mempercepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru. Informasi yang diperoleh baik dari Pendidikan maupun non formal dapat memberi pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan (Mubarak, 2014).

Hal ini tidak sesuai dengan teori karena diantara pilihan kategori sumber informasi yaitu media elektronik dan non media elektronik dari hasil penelitian diketahui bahwa masih lebih banyak responden dengan pengetahuan kurang.

Kesimpulannya, bahwa H₀ gagal ditolak yang berarti tidak ada hubungan secara statistik antara sumber informasi dengan pengetahuan disminorea.

Hubungan Faktor Peran Orangtua Dengan Pengetahuan Disminorea

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh Nilai $P=0,470$ ($< \alpha 0,05$) dan ditemukan nilai ekspektasi kurang dari 5. Dari hasil analisis diperoleh nilai $OR= 2,1$ (95% CI: 0,463-9,839) remaja dengan peran orangtua "cukup" beresiko kurang pengetahuan disminorea 2,1 kali dibandingkan remaja dengan peran orang tua "baik".

Salah satu aspek penting dari peran manajerial orang tua adalah mengawasi remaja dengan efektif. Pengawasan orang tua tercermin dalam gaya pengasuhan yang diterapkan orang tua. (Santrok, 2014)

Hal ini sesuai dengan teori, terbukti pada responden dengan peran orangtua "cukup" mereka masih dengan pengetahuan kurang. Itu berarti peran orangtua sangatlah penting bagi pengetahuan remaja putri untuk mempersiapkan diri menuju kedewasaan.

Kesimpulannya, bahwa H₀ ditolak yang berarti ada hubungan secara statistik antara sumber informasi dengan pengetahuan disminorea.

Hubungan Status Gizi Dengan Pengetahuan Disminorea

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh Nilai $P=0,100$ ($< \alpha 0,05$) dan tidak ditemukan nilai ekspektasi kurang dari 5.

Status gizi merupakan gambaran keadaan tubuh akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat. Untuk mengetahui status gizi seseorang maka harus dilakukan penilaian status gizi, yang dibedakan menjadi 2 yaitu secara langsung dan tidak langsung (Kusmiran, 2012)

Hal ini tidak sesuai dengan teori, karena pada responden dengan IMT Kurus maupun Normal

pengetahuan remaja tentang disminorea masih kurang, karena status gizi hanya merupakan gambaran keadaan tubuh akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat.

Kesimpulannya, bahwa H₀ gagal ditolak yang berarti tidak ada hubungan secara statistik antara sumber informasi dengan pengetahuan disminorea.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini dari 38 responden bahwa pengetahuan remaja putri tentang Disminorea di RT 001, Kp. Tambun Kapling, Desa Pahlawan Setia, Kecamatan Tarumajaya, Kabupaten Bekasi Tahun 2020 adalah remaja dengan berpengetahuan kurang yaitu 23 orang (60,5%). Berdasarkan Usia menarche >12 tahun yaitu 22 orang (57,9%). Berdasarkan sumber informasi yaitu 22 orang (57,9%). peran orangtua cukup yaitu 27 orang (71,1%). Status gizi normal yaitu 29 orang (79,3%). Serta menunjukkan tidak ada hubungan antara usia, sumber informasi dan status gizi terhadap pengetahuan Remaja, akan tetapi terdapat hubungan antara peran orangtua dengan pengetahuan remaja putri tentang disminorea, remaja putri dengan peran orangtua "cukup" beresiko kurang pengetahuan tentang disminorea 2,1 kali dibandingkan remaja dengan peran orang tua "baik".

SARAN

Diharapkan dapat menjadi sumber informasi kesehatan mengenai pengetahuan nyeri haid dan penanganannya dengan meningkatkan upaya-upaya pencegahan khususnya para remaja putri di RT 001 yang mengalami nyeri saat menstruasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Datta, M., Randall, L., Holmes, N., & Karunaharan. (2009). *Rujukan Cepat Obstetri & Ginekologi. Penerjemah* (T. Priliono (ed.)). Buku Kedokteran EGC.
- Gagua, T., Tkeshelashvili, B., & Gagua, D. (2012). Primary dysmenorrhea: Prevalence in adolescent population of Tbilisi, Georgia and risk factors. *Journal of the Turkish German Gynecology Association*, 13(3), 162–168. <https://doi.org/10.5152/jtgg.2012.21>
- Hidayat, A., & Alimul, A. (2014). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Salemba Medika.
- Kusmiran, E. (2012). *Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita*. Salemba Medika.
- Lail, N. H. (2019). Hubungan Status Gizi, Usia Menarche dengan Dismenorea pada Remaja

- Putri Di SMK K Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 9(02), 88–95. <https://doi.org/10.33221/jiki.v9i02.225>
- Max F, W. (2015). *Penuntun Pelajaran Kompetensi Kejuruan (KK)*. Alfabeta.
- Santrok, J. . (2014). *Adolesence* (11th ed.). McGraw-Hill Companies.
- Situmorang, M., Ramdan, T., Kholta, I., & Sri W M, R. (2015). Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Puteri Kelas Xii Tentang Dismenore Di SMK Yappenda, Jakarta Utara 2014. *Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya*, 1(1). <http://ejurnal.husadakaryajaya.ac.id/index.ph>
- p/JAKHKJ/article/view/10
- Smeltzer SC, & Bare, B. (2002). *Buku Ajar Keperawatan dan Medikal Bedah* (A. Waluyo (ed.); 8th ed.). EGC.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Alfabeta).
- Winknjosastro, S. (2012). *Ilmu Kebidanan*. Balai Pustaka.
- Zukri, S. M., Naing, L., Hamzah, T. N. T., & Hussain, N. H. N. (2009). Primary dysmenorrhea among medical and dental university students in Kelantan: Prevalence and associated factors. *International Medical Journal*, 16(2), 93–99.